

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, begitu pula dengan perusahaan jasa konstruksi. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, jasa konstruksi merupakan layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi. Jasa konsultasi konstruksi adalah sebuah layanan yang mencakup perencanaan, perancangan sampai dengan pengawasan konstruksi suatu bangunan. Adapun pekerjaan konstruksi merupakan proses pembongkaran sampai dengan pembangunan atas suatu bangunan. Sumber pendapatan utama perusahaan jasa konstruksi adalah hasil dari pengerjaan jasa konstruksi yang telah diberikan kepada pelanggan. Dalam melakukan pengerjaan jasa konstruksi diperlukan barang material untuk memulai pekerjaan. Barang material merupakan suatu bahan dasar yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk atau barang jadi yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, perusahaan konstruksi melakukan kegiatan pembelian barang material agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya. Pembelian terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit kepada beberapa vendor. Kegiatan pembelian merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dilakukan secara terus-menerus. Maka dari itu, untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan secara efektif maka diperlukan sebuah sistem untuk mengawasinya. Adapun sistem yang dapat digunakan yaitu sistem akuntansi pembelian.

Sistem akuntansi pembelian merupakan sistem yang digunakan untuk melaksanakan pengelolaan seluruh hal yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memproses suatu aktivitas pembelian agar dapat menghindari risiko-risiko kecurangan yang dapat terjadi. Sistem akuntansi pembelian tidak dapat terlepas dari sistem pengendalian internal. Sistem akuntansi pembelian dikatakan baik apabila disertai dengan sistem pengendalian internal yang baik pula. Unsur sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian yaitu organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat (Mulyadi, 2016). Jika unsur-unsur pengendalian internal tersebut telah terpenuhi, maka akan menciptakan sebuah sistem akuntansi pembelian yang baik. Dengan adanya sistem akuntansi pembelian yang baik, maka akan memudahkan pihak pengambil keputusan untuk mengawasi seluruh kegiatan pembelian yang terjadi di dalam perusahaan.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri jasa konstruksi seperti pembuatan gedung, jalan tol, serta infrastruktur lainnya. Perusahaan konstruksi umumnya memiliki dua kegiatan utama, yaitu kegiatan operasional yang dilakukan di kantor dan pekerjaan konstruksi yang dilakukan di proyek. Untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi yang dikerjakan di proyek tentu saja perusahaan membutuhkan barang material dengan jumlah yang besar dan juga berkualitas. Adapun untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan melakukan kegiatan pembelian kepada vendor yang biasanya dilakukan dengan sistem lelang atau tender. Perusahaan akan



mengundang vendor yang sudah menjadi rekanan untuk mengikuti kegiatan lelang untuk pengadaan barang material yang selanjutnya akan dilakukan seleksi dan ditentukan pemenangnya. Setelah itu, perusahaan dan vendor akan membuat kontrak yang berisi spesifikasi barang material yang dibutuhkan, kesepakatan harga, serta syarat dan ketentuan baik dari perusahaan maupun vendor. Dalam melaksanakan kegiatan pembelian ini, perusahaan menerapkan sistem pembayaran *reguler progress payment* melalui bank, yang berarti perusahaan akan memberikan uang muka sebelum vendor melakukan pekerjaannya dan untuk pembayaran selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan pekerjaan yang telah terselesaikan dengan mengacu pada kontrak yang telah disepakati.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki sistem pembelian untuk menunjang kegiatan pembelian barang material tersebut. Namun masih terdapat kekurangan khususnya dalam pembagian fungsi dan tanggung jawab terkait penerimaan dan penyimpanan barang material yang masih belum terpisah. Risiko yang mungkin terjadi terkait dengan belum dilakukannya pemisahan fungsi ini adalah kemungkinan terjadinya kesalahan informasi penerimaan barang dan persediaan barang yang ada di gudang karena pekerjaan yang dilakukan tidak terfokus pada satu bidang saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meninjau lebih lanjut tentang penerapan sistem pembelian kredit barang material yang ada pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Maka, Tugas Akhir ini diberi judul “Penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Kredit Barang Material Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah atas sistem pembelian pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?
2. Fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?
3. Dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?
4. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan atas transaksi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?
5. Bagaimana prosedur dan bagan alir yang membentuk sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?
6. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kebijakan sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
2. Menjelaskan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
3. Menguraikan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
4. Menjelaskan catatan akuntansi atas pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
5. Menguraikan prosedur serta bagan alir yang membentuk sistem akuntansi pembelian kredit barang material pada Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
6. Menjelaskan sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi pembelian kredit barang material Divisi Overseas PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai penerapan sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal pada perusahaan jasa konstruksi, serta sebagai pembandingan antara teori yang sudah dipelajari dengan praktiknya di lapangan.
2. Manfaat Praktis  
Dapat menjadikan masukan dan saran dalam menerapkan sistem pembelian kredit barang material di perusahaan serta dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

